

Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Keberhasilan Proyek Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin

Fhera Febrianty¹, Dhea Alfihra², Sofyan Bachmid³, Muhammad Husni Maricar⁴, Watono⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia
Jl. Urip Sumoharjo Km 05 Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231
Email: ¹fhera.febrianty07@gmail.com; ²dheaalfihra@gmail.com; ³sofyanbachmid@gmail.com; ⁴husnimaricar@gmail.com; ⁵watono.watono@umi.ac.id

ABSTRAK

Proyek Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Makassar adalah suatu proyek dibidang konstruksi dimana resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi cukup tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dimana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus diterapkan apabila suatu proyek mempekerjakan tenaga kerja di atas 100 orang, hal ini karena SMK3 mengatur tentang penerapan - penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dari potensi bahaya dapat terjadi di lapangan kerja. Adapun permasalahan yang ingin diketahui yaitu seberapa besar penerapan K3 terhadap keberhasilan pada proyek tersebut sehingga dapat dikatakan berhasil atau tidak berhasil. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya penerapan K3 terhadap keberhasilan proyek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah tenaga kerja pada proyek tersebut dengan pengujian data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) 20. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sebesar 13,2% bahwa tingkat keberhasilan proyek dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada proyek pembangunan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin adalah kurang optimal keberhasilan pelaksanaannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

Kata Kunci: K3, keberhasilan proyek konstruksi, efektivitas kinerja proyek

ABSTRACT

The Hasanuddin University Makassar Hospital Bulding Project is one of the projects in the construction sector that has a high risk of work accidents Based on Government Regulation Number 50 of 2012 where the Occupational Safety and Health Management System (OHS) must be applied if a project employs a workforce of more than 100 people. The problem that wants to be known is how much the application of OSH has to the success of the project so that it can be said to be successful or unsuccessful. The purpose of this study is to determine the magnitude of the application of OSH to the success of the project. The population in this study is the workforce on the project with data testing carried out by distributing questionnaires and processed using the Statistical Program for Social Science (SPSS) 20 program. Based on the results obtained in this study, which is 13.2%, it can be concluded that the project success rate in the implementation of Occupational Safety and Health (OSH) on the Hasanuddin University Hospital construction project, the success of its implementation is less than optimal based on Government Regulation no. 50 of 2012.

Keywords: OHS, The Success of a construction Project. Project Performance Effectiveness

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Suatu proyek konstruksi dikatakan berhasil apabila memenuhi 4 aspek yaitu aspek biaya, aspek mutu, aspek waktu dan aspek safety (K3). Pada penerapan aspek safety masih minim diterapkan oleh beberapa proyek konstruksi di Indonesia. Hal inilah yang memicu penulis untuk melakukan penelitian terhadap salah satu proyek konstruksi di Kota Makassar yaitu Proyek Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin.

Menurut data Menteri Ketenagakerjaan pada jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2019 tercatat 114.000 kasus kecelakaan kerja yang meningkat pada tahun 2020 sebanyak 177.000 kasus kecelakaan kerja. Dengan kasus kecelakaan kerja yang terus meningkat, maka suatu perusahaan perlu memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan mengatur peralatan serta perlengkapan yang sesuai dengan standar hukum yang dijadikan acuan. Adapun dasar hukum yang mengatur tentang Keselamatan Kerja yaitu berasal dari UU No. 14 Tahun 1969, UU No. 14 Tahun 1969, UU No.13 Tahun 2003, PP No. 50 Tahun 2012 Pasal 5 ayat (2), PP No. 29 Tahun 2000, dan PP No. 30 Tahun 2000 Pasal 6 ayat (4). Dengan adanya dasar hukum ini, maka keselamatan kerja merupakan hal yang sangat penting bagi setiap tenaga kerja agar mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan.

Pengaruh dari penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dalam sebuah proyek konstruksi dapat mengurangi kecelakaan kerja dan meningkatkan efektivitas kinerja proyek. Karena pada umumnya di Indonesia, penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) masih sering diabaikan sehingga banyak menimbulkan kecelakaan kerja yang kemudian

berujung pada rendahnya tingkat keberhasilan suatu proyek pada aspek safety.

Proyek pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin Makassar adalah suatu proyek di bidang konstruksi dimana kecelakaan kerja memiliki resiko yang tinggi. Dengan populasi sebanyak 170 tenaga kerja dengan berdasar pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dimana Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus diterapkan apabila suatu proyek mempekerjakan tenaga kerja di atas 100 orang, hal ini karena SMK3 mengatur tentang penerapan - penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam upaya melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang penelitian ini maka rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap keberhasilan proyek Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proyek terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin dengan melakukan penyebaran angket (kuesioner).

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian terdapat di Jalan Perintis Kemerdekaan KM 10, Makassar dalam Universitas Hasanuddin.

2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 sampai 03 Juli 2021.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner menggunakan skala likert. Adapun penyebaran kuesioner dilakukan selama 7 hari pada proyek Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin, mulai pukul 08.00 – 16.00

2.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan melakukan beberapa pengujian data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, pengujian model regresi, dan interpretasi model.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Responden

Dari data yang telah terkumpul dilapangan sebanyak 120 responden pada proyek gedung rumah sakit pendidikan Universitas Hasanuddin. Adapun analisis dari data responden diantara lain: usia, pendidikan terakhir, jabatan, pengalaman kerja, dan pelatihan K3.

Adapun tingkat responden yang terbanyak pada usia 17-25 tahun sebanyak 49 orang dengan persentase 40,8%, kemudian diikuti pada usia 26-35 tahun sebanyak 35 orang dengan persentase 29,2%, usia 36-45 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 21,7%, dan tingkat responden terendah pada usia diatas 45 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 8,3%.

Lalu analisis data berdasarkan pendidikan terakhir diketahui tingkat pendidikan responden terbanyak pada SMA Sederajat sebanyak 52 orang dengan persentase 43,3%, kemudian diikuti pada SMP Sederajat sebanyak 43 orang dengan persentase 35,8%, lalu SD Sederajat sebanyak 13 orang dengan persentase 10,8%, Sarjana 1 (S1) sebanyak 11 orang dengan persentase 9,2%, dan tingkat responden terendah

WITA. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dimana terpilihnya sampel secara acak atau kebetulan dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

pada Diploma III (D3) sebanyak 1 orang dengan persentase 0,8%.

Tingkat responden pada pekerja konstruksi sebanyak 97 orang dengan persentase 80,8%, kemudian diikuti pada jabatan lainnya sebanyak 18 orang dengan persentase 15,0%, lalu pengawas K3 sebanyak 3 orang dengan persentase 2,5%, dan tingkat responden terendah pada pelaksana K3 sebanyak 2 orang dengan persentase 1,7%.

Kemudian diketahui pengalaman kerja terbanyak pada < 5 tahun sebanyak 54 orang dengan persentase 45,0%, kemudian diikuti pada 5-10 tahun sebanyak 43 orang dengan persentase 35,8%, lalu > 15 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 10,0%, dan tingkat responden terendah pada 11-15 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 9,2%.

Dan dari 120 responden diketahui sebanyak 76 orang dengan persentase 63,3% pernah mendapatkan pelatihan K3, dan sebanyak 44 orang dengan persentase 36,7% tidak pernah mendapatkan pelatihan K3.

3.2 Uji Validitas

Menurut Priyatno bahwa “Uji validitas dijelaskan sebagai ketepatan atau kecepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur.” Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Pengujian dikatakan valid apabila r hitung > r table (Waspodo et al., 2013). Berdasarkan hasil pengujian didapat hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel komitmen pimpinan (X1)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Arahan penggunaan K3	0,492	0,000	0,178	Valid
2. Pengawasan penggunaan K3	0,762	0,000		Valid
3. Memberikan teguran pekerja	0,729	0,000		Valid
4. Peralatan K3 memadai	0,880	0,000		Valid

Tabel 2 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel pelatihan K3 (X2)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Pelaksanaan pelatihan K3	0,847	0,000	0,178	Valid
2. Memberikan dorongan peserta berpartisipasi	0,917	0,000		Valid

Tabel 3 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel keterlibatan pekerja (X3)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Penyampaian informasi	0,492	0,000	0,178	Valid
2. Terlibat prosedur K3	0,762	0,000		Valid
3. Saling mengingatkan APD	0,729	0,000		Valid
4. Melaporkan kecelakaan kerja	0,880	0,000		Valid

Tabel 4 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel komunikasi (X4)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Membahas isu K3 dilapangan	0,833	0,000	0,178	Valid
2. Komunikasi antar pekerja	0,879	0,000		Valid
3. Komunikasi antar manajemen	0,711	0,000		Valid

Tabel 5 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel aturan dan prosedur K3 (X5)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Memiliki SOP mudah dimengerti	0,833	0,000	0,178	Valid
2. Dilaksanakan inspeksi K3	0,879	0,000		Valid
3. Sanksi tidak menggunakan SOP	0,711	0,000		Valid

Tabel 6 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel lingkungan kerja (X6)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Diutamakan keselamatan kerja	0,492	0,000	0,178	Valid
2. Motivasi pekerja menerapkan K3	0,762	0,000		Valid
3. Tidak saling menyalahkan antar pekerja	0,729	0,000		Valid
4. Staff tidak memberi tekanan pada pekerja	0,880	0,000		Valid

Tabel 7 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel insentif (X7)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Penghargaan bagi pekerja	0,765	0,000	0,178	Valid
2. Penghargaan menerapkan K3 pada staff	0,773	0,000		Valid
3. Penghargaan mencegah terjadi kecelakaan kerja	0,754	0,000		Valid
4. Penghargaan pengawas K3 mencapai <i>Zero Accident</i>	0,634	0,000		Valid

Tabel 8 Hasil uji validitas butir pertanyaan variabel keberhasilan proyek (Y)

Butir Pertanyaan	<i>r</i> hitung	Sig	<i>r</i> tabel	Ket
1. Penerapan K3 berdampak penurunan tingkat kecelakaan	0,770	0,000	0,178	Valid
2. Penerapan K3 membentuk perilaku pekerja yang waspada	0,787	0,000		Valid
3. Meningkatkan pekerja mematuhi K3	0,964	0,000		Valid
4. Adanya SOP K3 meningkatkan pekerja menggunakan APD	0,964	0,000		Valid

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan kepada 120 responden proyek gedung rumah sakit Universitas Hasanuddin. Menurut Nunnally dalam (Anshori & Iswati, 2009) menyatakan bahwa “instrumen

dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$)”. Hasil pengujian uji reliabilitas menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 9 Reliability statistics

Variables	Cronbach's Alpha	N of Items
X1	.703	4
X2	.703	2
X3	.703	4
X4	.711	3
X5	.711	3
X6	.703	4
X7	.824	4
Y1	.887	4

3.4 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan agar dapat diuji apakah terdapat hubungan antar variabel independen. “Apabila tidak terjadi multikolinearitas berarti model regresi dapat

dikatakan baik dan juga tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance < 1$ maka model regresi bebas multikolinearitas”. (Kasenda, 2013).

Tabel 10 Hasil uji multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	5,742	0,000		
Komitmen Pimpinan (X1)	-	-	-	-
Pelatihan K3 (X2)	1,869	0,064	0,894	1,118
Keterlibatan Pekerja (X3)	-	-	-	-
Komunikasi (X4)	-	-	-	-
Aturan dan Prosedur K3 (X5)	-0,856	0,394	0,854	1,171
Lingkungan Kerja (X6)	3,209	0,002	0,823	1,215
Insentif (X7)	-0,886	0,378	0,977	1,024

3.5 Model Regresi

Tabel 11 Model Regresi

		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y0 = 14.00]	2.700	2.408	1.257	1	.262	-2.020	7.420
	[Y1.1 = 16.00]	2.767	2.408	1.320	1	.251	-1.953	7.487
	[Y1.2 = 17.00]	2.830	2.408	1.381	1	.240	-1.890	7.550
	[Y1.3 = 18.00]	3.459	2.412	2.058	1	.151	-1.267	8.186
	[Y1.4 = 19.00]	4.069	2.419	2.829	1	.093	-.672	8.811
Location	X_1	.220	.089	6.025	1	.014	.044	.395
	X_2	.481	.213	5.101	1	.024	.064	.898
	X_3	0 ^a	.	.	0	.	.	. ^a
	X_4	-.123	.147	.698	1	.403	-.412	.166
	X_5	0 ^a	.	.	0	.	.	. ^a
	X_6	0 ^a	.	.	0	.	.	. ^a
	X_7	-.085	.085	.999	1	.318	-.253	.082

Dari output diatas dihasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Logit } (Y_0) = 2,700 + 0,220x_1 + 0,481x_2$$

$$\text{Logit } (Y_{1.1}) = 2,767 + 0,220x_1 + 0,481x_2$$

$$\text{Logit } (Y_{1.2}) = 2,783 + 0,220x_1 + 0,481x_2$$

$$\text{Logit } (Y_{1.3}) = 3,459 + 0,220x_1 + 0,481x_2$$

$$\text{Logit } (Y_{1.4}) = 4,069 + 0,220x_1 + 0,481x_2$$

Berdasarkan dari tabel uji regresi dapat

dilihat dari hasil pengujian diatas, variabel konstanta dengan nilai masing-masing sebesar 2,700 ; 2,767 ; 2,783 ; 3,459 dan 4,069. Sedangkan nilai variabel prediktor disimbolkan dengan β , dengan nilai masing-masing sebesar 0,220 dan 0,481. Maka dapat dihasilkan persamaan regresi logistik seperti diatas.

3.6 Pengujian Parameter Model Regresi

3.6.1 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model (*Goodness of Fit*) bertujuan agar pengujian model regresi

logistik ordinal memadai untuk digunakan. Dibawah ini merupakan tabel hasil uji kebaikan model dengan uji metode Deviance (Setyobudi, 2016):

Tabel 12 Uji kebaikan model

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	720.027	416	.000
Deviance	227.861	416	1.000

Nilai Chi-Square pada metode Deviance yaitu 227,861 dengan derajat bebas senilai 416. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $D > X^2_{(0,05;416)} = 464,55$. Kesimpulannya yaitu terima H_0 dan tolak H_1 karena nilai signifikansi pada pengujian lebih besar dari 0,05 ($\alpha =$

0,05). Sehingga model logit tersebut layak digunakan.

3.6.2 Uji Keberartian Model

Dalam pengujian keberartian model di uji dengan perbandingan antara model tanpa variabel prediktor. Berikut ini merupakan hasil dari uji keberartian model menggunakan software SPSS 20.

Tabel 13 Uji statistik g

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	261.148			
Final	245.883	15.265	4	.004

Diketahui hasil -2 ln *likelihood* model B sebesar 261,148 (tidak disertai variabel prediktor) dan hasil -2 ln *likelihood* model A sebesar 245,883 (disertai variabel prediktor). Nilai statistik G ditinjau dari data diatas maka nilai yang diperoleh sebesar 15,265. Kriteria pengujian dilakukan dengan mengambil

taraf nyata $\alpha = 0,05$ dari tabel distribusi chi kuadrat diperoleh $\chi^2_{(0,05;4)} = 9,48$, karena nilai statistik G (15,265) > $\chi^2_{(0,05;4)} (9,48)$ maka keputusannya tolak H_0 dan terima H_1 . Kesimpulannya adalah terdapat salah satu $\beta_p \neq 0$.

3.6.3 Uji Wald

Tabel 14 Uji wald

		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Thresh old	[Y0 = 14.00]	2.700	2.408	1.257	1	.262	-2.020	7.420
	[Y1.1 = 16.00]	2.767	2.408	1.320	1	.251	-1.953	7.487
	[Y1.2 = 17.00]	2.830	2.408	1.381	1	.240	-1.890	7.550
	[Y1.3 = 18.00]	3.459	2.412	2.058	1	.151	-1.267	8.186
	[Y1.4 = 19.00]	4.069	2.419	2.829	1	.093	-.672	8.811
Location	X_1	.220	.089	6.025	1	.014	.044	.395
	X_2	.481	.213	5.101	1	.024	.064	.898
	X_3	0 ^a	.	.	0	.	.	. ^a
	X_4	-.123	.147	.698	1	.403	-.412	.166
	X_5	0 ^a	.	.	0	.	.	. ^a
	X_6	0 ^a	.	.	0	.	.	. ^a
	X_7	-.085	.085	.999	1	.318	-.253	.082

Dari tabel uji diatas disimpulkan bahwa variabel X1 bernilai 0.014 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α ($0.014 < 0.05$) diartikan secara parsial mempengaruhi keberhasilan suatu proyek dalam penerapan K3, sedangkan untuk dari variabel X2 bernilai 0.024 dimana nilai tersebut lebih kecil dari α ($0.024 < 0.05$) diartikan mempengaruhi Keberhasilan

Proyek dalam Penerapan K3.

3.6.4 Koefisien Determinasi Model

Menurut Ghozali “Uji koefisien determinasi dibuktikan dengan menggunakan nilai *Nagelkerke's Square*”. Dalam (Carolina & L. Tobing, 2019). Tabel Determinasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 15 Pseudo r square

Cox and Snell	.119
Nagelkerke	.132
McFadden	.054

Pada tabel tersebut adapun nilai dari Mc Fadden yaitu 0,054 sedangkan Cox dan

Snell dengan nilai 0,119 dan Nagelkerke dengan nilai 0,132 atau 13,2%. Koefisien

Nagelkerke 13,2% berarti variabel independen mempengaruhi keberhasilan proyek secara umum 13,2% sedangkan 86,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model.

3.6.5 Interpretasi Model

Odds rasio aspek komitmen pimpinan (X_1): $\psi = e^{0,220} = 1,24$. Hal ini diartikan bahwa peluang keberhasilan proyek pada aspek komitmen pimpinan yaitu 1,24 kali dibanding dengan peluang kegagalan proyek.

Odds rasio aspek pelatihan K3 (X_2): $\psi = e^{0,481} = 1,61$. Hal ini diartikan bahwa peluang keberhasilan proyek pada aspek pelatihan K3 yaitu 1,61 kali dibanding dengan peluang kegagalan proyek.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Hasil analisis dari program SPSS 20 dengan metode regresi ordinal logistik yaitu antara lain dari analisis hasil uji Wald diketahui terdapat 2 variabel yang mempengaruhi secara garis besar terhadap keberhasilan proyek pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin dalam penerapan K3 yaitu variabel X_1 = Aspek Komitmen Pimpinan dengan nilai 0,014 dan variabel X_2 = Aspek Pelatihan K3 dengan nilai 0,024 dan untuk analisis hasil uji koefisien Nagelkerke sebesar 0,132 atau sebesar 13,2% dimana berarti variabel independen aspek komitmen pimpinan, aspek pelatihan K3, aspek keterlibatan pekerja, aspek komunikasi, aspek aturan dan prosedur K3, aspek lingkungan kerja, dan aspek insentif mempengaruhi tingkat keberhasilan proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin dalam penerapan K3 secara umum dan untuk 86,8% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang tidak terdapat dalam uji penelitian ini. Berpacu pada analisis data mengenai keberhasilan proyek dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Rumah Sakit

Pendidikan Universitas Hasanuddin dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan proyek dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin terbilang kurang optimal keberhasilan dalam penerapannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

4.2 Saran

Demikian ini merupakan saran yang dapat dipertimbangkan yakni :

- 1) Alangkah baiknya perusahaan dapat menambah pengawasan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) didalam proyek agar penerapan K3 dapat lebih efisien sehingga lingkungan kerja yang diperoleh akan lebih aman, sehat dan dapat meningkatkan produktifitas para pekerja.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang penerapan K3, agar melakukan studi kasus yang lebih menyeluruh mengenai penerapan dan pelaksanaan K3 dilapangan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya agar jumlah responden yang dicakup lebih banyak, klasifikasi jenis pekerjaan konstruksi dilapangan yang lebih beragam, serta metode penelitian yang digunakan lebih objektif sehingga dapat menambah keakuratan data yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.
- Carolina, J., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>

Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Keberhasilan Proyek Gedung Rumah Sakit Pendidikan Universitas Hasanuddin

- Kasenda, R. (2013). Kompensasi Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bangun Wenang Beverages Company Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 853–859. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1894>
- Setyobudi, R. (2016). Analisis Model Regresi Logistik Ordinal Pengaruh Pelayanan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terhadap Kepuasan Mahasiswa FMIPA UNNES. *Tugas Akhir Program Studi Statistika Terapan Dan Komputasi, Jurusan Matematika FMIPA UNNES*, 0–87.
- Waspodo, A. A., Handayani, N. C., & Paramita, W. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention pada Karyawan PT. Unitex di Bogor. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 97–115.